



KENDALA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI PERGURUAN TINGGI

Yoga Budi Bhakti^{1(*)}, Melda Rumia Rosmery Simorangkir², Awaluddin Tjalla³,
Anan Sutisna⁴

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia¹⁻⁴
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹
Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia²
bhaktiyoga.budi@gmail.com¹

Abstract

Received: 19 April 2022
Revised: 21 Juni 2022
Accepted: 09 September 2022

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Program ini memberikan hak belajar 3 semester diluar program studi bagi mahasiswa agar menguasai berbagai keilmuan. MBKM merupakan bentuk kebebasan belajar bagi mahasiswa. Kementerian memfasilitasi dalam delapan bentuk kegiatan pembelajaran. Tujuan artikel ini untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi program MBKM ini. Metode penelitian yang digunakan menggunakan studi literature terhadap artikel terkait implementasi program MBKM. Hasil penelitian menunjukkan kendala program MBKM berbeda-beda tergantung kepada bentuk kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan oleh Perguruan Tinggi, program studi, dosen dan mahasiswa. Dengan identifikasi kendala yang ditemui dalam implementasi program MBKM dapat dijadikan sebagai alat evaluasi sehingga program MBKM ini menjadi lebih baik lagi dalam pelaksanaannya.

Keywords: Merdeka Belajar; Kampus Merdeka; Kampus Mengajar; Studi Independen; Kendala MBKM

(*) Corresponding Author: Bhakti, bhaktiyoga.budi@gmail.com

How to Cite: Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. S., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783-790.

INTRODUCTION

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kebijakan MBKM ini memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan (Nehe, 2021; Sopiansyah et al., 2022) khususnya kepada mahasiswa dalam memilih bidang yang mereka sukai (Rodiyah, 2021; Yuherman, Nugroho & Sunarsi, 2021). Selain itu, program MBKM mendorong mahasiswa menguasai beberapa keilmuan yang dapat digunakan oleh mereka sebagai bekal memasuki dunia kerja. Program MBKM di perguruan tinggi terwujud dalam proses pembelajaran yang fleksibel dan mandiri untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif, tidak mengekang dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa mencakup tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, program MBKM memiliki tujuan untuk menyesuaikan kebutuhan lulusan dengan kebutuhan di dunia usaha dan industri (Mariati, 2021; Takdir et al., 2021), serta untuk mengembangkan keilmuan lintas dan transdisiplin (Takdir et al., 2021; Sonjaya & Iskandar, 2022). Melalui kegiatan ini mahasiswa akan mendapatkan kompensasi sebanyak 20 sks hingga 40 sks melalui pembelajaran di luar program studi.

Program MBKM mengcover empat kebijakan yang utama yaitu pembukaan program studi baru dimudahkan, terdapat perubahan dalam sistem akreditasi, memberikan kemudahan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, serta memberikan hak belajar di luar program studi sebanyak tiga semester. Hak belajar tiga semester di luar program studi dapat dilakukan di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama maupun di luar program studi di perguruan tinggi yang berbeda. Program MBKM memiliki delapan bentuk kegiatan pembelajaran, yang sedang booming diikuti oleh mahasiswa yaitu Assistensi mengajar dengan program Kampus Mengajar, Studi Independen di perusahaan serta Magang di tempat kerja. Bagi mahasiswa yang mengikuti program tersebut akan mendapat konversi maksimal sks sebanyak 20. Pembelajaran yang diperoleh dalam kegiatan MBKM bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensinya (Sudrajat et al., 2021; Dzikria & Narulita, 2021). Selain itu banyak kesempatan lainnya serta berdampak positif bagi kemajuan mahasiswa tersebut.

Perguruan Tinggi di Indonesia sudah mengimplementasikan program MBKM diawali dengan menyusun dokumen kurikulum yang disesuaikan dengan pedoman MBKM yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sudah semua delapan bentuk kegiatan pembelajaran MBKM dilaksanakan, serta mendapat respon yang sangat positif dari mahasiswa di seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia (Suryani, Mbagho & Mei, 2022; Aisyianita et al., 2022; Nita et al., 2022). Hal ini ditandai dengan antusiasnya mahasiswa mengikuti setiap program MBKM yang dibuka seperti Program Kampus Mengajar, Studi Independen/Magang Bersertifikat, Proyek Kemanusiaan, Pertukaran Pelajar, Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) dan lain-lain. Untuk melihat ketercapaian implementasi program MBKM pada sebuah Perguruan Tinggi atau pada lingkup terkecilnya program studi dilihat dari tiga aspek yaitu (1) aspek pelaksanaan terkait peran perguruan tinggi dalam memfasilitasi mahasiswa di kampusnya untuk mengikuti program MBKM; (2) aspek keterlibatan mahasiswa meliputi jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM, perguruan tinggi akan menghitung rasio dengan jumlah mahasiswa seluruhnya; dan (3) aspek keterlibatan dosen meliputi jumlah dosen yang terlibat sebagai pembimbing maupun PIC dalam program MBKM (Cakrawala & Hakim, 2021). Tingkat ketercapaian program studi maupun perguruan tinggi dalam pelaksanaan diukur berdasarkan ketiga aspek tersebut.

Implementasi program MBKM di Perguruan Tinggi bukan tanpa kendala, banyak kendala yang dihadapi dalam implementasi program ini (Puspitasari & Nugroho, 2021; Aisah, 2021; Ningrum et al., 2021; Hermanto, Kusnanto & Fadhillah, 2021; Santoso et al., 2022). Kendala dalam implementasi program MBKM memiliki keberagaman berdasarkan sudut pandang. Kendala dari sudut pandang Perguruan Tinggi, Program Studi, Dosen pembimbing dan mahasiswa sebagai pelaksana dari program MBKM. Selain itu juga dari sudut pandang pihak mitra dalam program MBKM, berupa mitra perguruan tinggi lain, mitra lembaga pemerintah, mitra lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat serta mitra dari dunia usaha, dunia industry dan dunia kerja. Kendala-kendala tersebut merupakan penghambat dalam implementasi program MBKM di Perguruan Tinggi atau Program Studi. Apabila seluruh kendala yang bersal dari berbagai sudut pandang ini dapat di atasi atau di cegah, maka implemetasi program MBKM akan berjalan dengan lancar serta tercapai seluruh tujuan yang sudah ditetapkan oleh program MBKM ini sejak awal.

METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian non-riset. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui *library research* yaitu dengan menggunakan sumber-sumber artikel dari jurnal terkait kendala implementasi program MBKM di Perguruan Tinggi sebagai rujukan primer. Selain itu juga menggunakan buku pedoman MBKM, peraturan menteri dan Undang-Undang sebagai sumber rujukan sekunder. Data yang diperoleh akan dianalisis dan diuraikan secara kualitatif untuk menggambarkan tema riset yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengidentifikasi sumber rujukan sesuai tema penelitian yang dikaji. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yaitu tahapan pengumpulan data, tahapan melakukan analisis data secara kualitatif, tahapan mendeskripsikan hasil riset serta tahapan terakhir yaitu membuat simpulan terkait kendala implementasi MBKM di Perguruan Tinggi.

RESULTS & DISCUSSION

Result

Implementasi program MBKM di Perguruan Tinggi Indonesia sudah berjalan secara beriringan dengan penyusunan kebijakan di tingkat Program Studi. Pelaksanaan program MBKM mendapat sambutan yang positif oleh mahasiswa di seluruh Indonesia. Hal ini ditandai dengan antusiasnya mahasiswa mengikuti seluruh program MBKM yang dibuka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Namun berdasarkan hasil kajian beberapa artikel terkait pelaksanaan program MBKM ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berikut kendala yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi dalam implementasi program MBKM, disajikan dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.
Kendala Implementasi Program MBKM

No.	Kendala yang dihadapi Perguruan Tinggi
1	Program studi kesulitan dalam melakukan rekognisi jumlah sks
2	Proses kegiatan MBKM sebagian bersifat daring
3	Pandemi Covid-19
4	Program studi kesulitan menyusun kurikulum MBKM
5	Tidak seluruh prodi dalam PT yang sama menjalankan MBKM
6	Mitra dalam kegiatan MBKM magang dan kewirausahaan masih terbatas
7	Pembelajaran yang tidak inovatif
8	Kurangnya sosialisasi program MBKM
9	Terlambatnya penginputan nilai bagi mahasiswa yang mengikuti MBKM
10	Tidak ada program MBKM yang memfasilitasi penyandang disabilitas
11	Tidak mudah dalam memperoleh mitra untuk kerjasama
12	Proses kerjasama antar Perguruan Tinggi yang rumit
13	Terlalu banyak program dan kegiatan secara bersamaan
14	Tidak ada kesesuaian waktu perkuliahan dengan kegiatan di luar prodi
15	Adanya penetapan kuota pada program MBKM
16	Banyak dosen yang belum memahami program MBKM

Tabel 1 merupakan kendala yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi dalam implementasi program MBKM berdasarkan hasil riset dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal. Kendala yang terdapat dalam tabel 1, mayoritas yang

dihadapi oleh Perguruan Tinggi, Program Studi, Dosen dan Mahasiswa. Belum terlihat kendala yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan program MBKM melibatkan mitra berupa sekolah tingkat SD dan SMP untuk kegiatan Asistensi Mengajar, mitra perusahaan untuk kegiatan Magang, kewirausahaan dan Studi Independen, mitra penelitian untuk kegiatan penelitian serta lembaga pemerintah untuk kegiatan proyek kemanusiaan, magang ataupun lainnya.

Mitra yang terlibat dalam kegiatan MBKM diharuskan mendaftar pada sebuah platform yang sudah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Mitra yang mendaftar termasuk mitra yang dalam kategori pemerintah, perusahaan, sekolah maupun perguruan tinggi. Mitra ini akan mengikuti proses seleksi, bagi yang memenuhi persyaratan akan lolos. Dalam kajian artikel atau hasil penelitian, belum ditemukan kendala yang dihadapi oleh mitra.

Kendala yang dihadapi program studi dan mahasiswa dalam program MBKM ini diantaranya menyesuaikan kurikulum yang ada dengan kurikulum MBKM, masih sedikitnya mitra dalam kegiatan studi independen dan magang, sedikitnya waktu yang tersedia bagi dosen untuk mengikuti kegiatan MBKM karena memiliki jadwal yang padat. Selain program studi, kendala juga dihadapi oleh mahasiswa yaitu kurang stabilnya jaringan internet, pembelajaran yang dilaksanakan tidak interaktif, tidak terintegrasinya penginputan nilai bagi mahasiswa yang mengikuti program MBKM, jalinan komunikasi yang kurang baik dengan mitra.

Discussion

Pelaksanaan Kebijakan MBKM tentunya tidak berjalan mulus tanpa kendala. Kendala yang dihadapi tidak hanya oleh Perguruan Tinggi dan program studi saja sebagai pihak penyelenggara, melainkan juga dihadapi oleh pelaksana yaitu mahasiswa dan dosen serta pihak mitra baik mitra lembaga pemerintah maupun mitra dunia usaha dan industri. Kendala dalam pelaksanaan program MBKM beraneka ragam jenisnya, jika dilihat setiap Perguruan Tinggi atau Program Studi, dilihat dari masing-masing delapan bentuk kegiatan pembelajaran MBKM. Dalam pembahasan ini akan diuraikan kendala yang timbul dalam implementasi program MBKM di tinjau dari delapan kegiatan pembelajaran.

Magang/Praktik Industri. Magang industri di perguruan tinggi bertujuan agar mahasiswa mampu mengimplementasikan teori yang selama ini diperoleh di kampus ke lapangan. Selain itu dari kegiatan magang industri mahasiswa diharapkan dapat pengalaman, pengetahuan serta keterampilan di dunia kerja yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Keberhasilan penyelenggaraan program Magang MBKM membutuhkan keharmonisan hubungan para pihak, yaitu pihak Perguruan Tinggi, mahasiswa sebagai dan Lembaga/instansi mitra. Kondisi tersebut diharapkan selalu terbentuk secara sehingga keberhasilan penyelenggaraan maupun pencapaian tujuan magang, Magang MBKM dapat tercapai. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program magang (Cakrawala & Hakim, 2021; Nicolas Cen, 2021; Hayati, 2021; Putra, Qomariyah & Aditya, 2021; Takdir et al., 2021), yaitu (1) Kegiatan magang dipengaruhi oleh situasi pandemic covid-19, seperti pelaksanaan kegiatan masih daring, tidak banyak mitra yang membuka peluang; (2) Rendahnya keterlibatan dosen dalam program magang; (3) kurangnya sosialisasi program magang; (4) Kesulitan mencocokkan rekognisi jumlah sks ke dalam mata kuliah yang sesuai; (5) Rendahnya pemahaman mahasiswa terkait program Magang dan (6) Banyak program magang yang dibuka, tapi tidak sesuai dengan minat mahasiswa. Hal ini menyebabkan rendahnya mahasiswa yang mengikuti program Magang.

Proyek di Desa. Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk dari kegiatan Proyek di Desa. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat memiliki pengalaman langsung di masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang selama ini di peroleh. Selain itu mahasiswa juga dapat menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dengan solusi terbaik. Pelaksanaan program ini dilakukan selama satu hingga dua semester dengan pengakuan konversi SKS sebanyak 20 SKS tiap semesternya. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program ini (Hermanto, Kusnanto & Fadhillah, 2021; Rodiyah, 2021; Mudrikah et al., 2022) terkait dengan proses adaptasi terhadap paradig lama ke baru, kesulitan pendanaan dari desa, kesulitan logistic serta akomodasi mahasiswa yang mengikuti program tersebut.

Pertukaran Pelajar. Saat ini pertukaran pelajar dengan program Pertukaran Mahasiswa Kampus Merdeka yang dilaksanakan dengan mitra yaitu perguruan tinggi di dalam negeri maupun luar negeri dengan pembelajaran secara daring dan luring. Pertukaran dilakukan melalui mekanisme di dalam perguruan tinggi yang sama maupun perguruan tinggi yang berbeda. Tujuan dari program ini adalah menambah jaringan bagi mahasiswa serta mengenal budaya akademik masing-masing kampus, transfer ilmu pengetahuan tanpa memandang asal mahasiswa tersebut. Dibalik memiliki tujuan yang baik, implementasi program ini memiliki kendala yaitu pada masa pandemik ini, jaringan internet yang tidak stabil (Putria et al., 2020; Jariyah & Tyastirin, 2020), pembelajaran di kelas yang tidak efektif dikarenakan pengajar hanya memberikan atau elampirkan materi saja tanpa penjelasan.

Penelitian/Riset. Program MBKM ini memiliki tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Selain itu dengan program ini, mahasiswa mampu melakukan penelitian dengan metode yang lebih baik. Tujuan dari program MBKM riset ini adalah meningkatkan mutu dan kualitas riset mahasiswa, mendapatkan pengalaman riset yang dibimbing oleh pihak mitra atau luar, serta meningkatkan jumlah peneliti yang berguna bagi kemajuan bangsa. Program MBKM riset ini juga memiliki kendala (Cakrawala & Halim, 2021; Hermanto, Kusnanto & Fadhillah, 2021) berupa resiko mahasiswa tertular covid-19 saat proses pengambilan data. Hal ini menjadi pertimbangan bagi kampus maupun pihak orang tua dalam mengizinkan mahasiswa mengikuti program MBKM ini.

Kegiatan Wirausaha. Berdasarkan survey dari Global Entrepreneurship Index di tahun 2018 ditemukan data dan fakta bahwa orang Indonesia yang menjadi wirausaha hanya sekitar 21% saja. Sedangkan survey yang dilakukan kepada generasi milenial di Indonesia ditemukan bahwa minat milenial untuk menjadi wirausaha cukup tinggi yaitu sekitar 69,1%. Hal ini merupakan potensi besar yang harus dimanfaatkan oleh negara. Dengan kegiatan wirausaha diharapkan potensi tersebut dapat dimanfaatkan. Tujuan kegiatan ini dalam program MBKM adalah (1) membimbing mahasiswa yang memiliki minat dan bakat dalam berwirausaha, (2) Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana. dengan baik selama ini. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini (Setyawati et al., 2021; Fuadi, 2021; Sintiawati et al., 2022), tidak semua mahasiswa dan dosen di program studi atau Perguruan Tinggi yang memiliki jiwa wirausaha, sehingga minat pada kegiatan ini masih rendah. Sebenarnya di beberapa Perguruan Tinggi sudah memasukkan kewirausahaan dalam kurikulum serta pembuatan ikubator bisnis, namun belum meningkatkan jiwa wirausaha mahasiswa dan dosen.

Studi/Proyek Independen. Kegiatan MBKM ini dilaksanakan berdasarkan latar belakang bahwa mahasiswa di Indonesia memiliki ide dan karya yang inovatif dan kreatif. Sehingga perlu diwadahi oleh kegiatan yang dapat juga diakui sebagai kegiatan pembelajaran di luar kampus. Kegiatan ini akan dilakukan konversi yang disesuaikan dengan program yang mereka ambil. Selain itu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara

berkelompok dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain yang memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda disiplin bidang ilmu. Kegiatan studi independen yang dilaksanakan bahwasanya memiliki tujuan yaitu mengembangkan produk yang kreatif dan inovatif berdasarkan hasil ide dan gagasan mahasiswa, kegiatan pengembangan produk didasari atas riset sehingga menghasilkan produk yang inovatif. Selama pelaksanaan program ini, belum ada kendala yang dihadapi oleh mahasiswa maupun kampus.

Proyek Kemanusiaan Kegiatan ini dirancang berdasarkan kondisi geografis bangsa Indonesia yang memiliki potensi bencana alam. Kegiatan ini mengajak perguruan tinggi melalui mahasiswa untuk ikut aktif berperan serta dalam proses penanganan bencana dan pasca bencana. Kegiatan ini menggandeng beberapa mitra yang telah banyak terlibat dalam kegiatan bencana seperti UNESCO, UNICEF, WHO, SAR, BNPT, dll. Mahasiswa yang memiliki semangat dan daya juang yang tinggi harus difasilitasi dengan kegiatan yang dapat menyalurkan minat dan kompetensinya sehingga menjadikan mahasiswa yang siap tanggap terhadap bencana. Tujuan kegiatan proyek kemanusiaan untuk menjadikan mahasiswa yang religius dan unggul, melatih mahasiswa untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi. Kendala dari pelaksanaan kegiatan ini berupa ketidakpastian tentang keberlanjutan program sehingga mahasiswa yang akan ikut menjadi ragu dan problematika yang terjadi dimasyarakat saat bencana juga menjadi kendala.

Mengajar di Sekolah. Kegiatan ini lebih dikenal dengan program Kampus Mengajar, program ini sudah memasuki angkatan ke-3. Kegiatan ini menjadi primadona pilihan bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan program MBKM. Kegiatan ini dirancang berdasarkan fakta bahwa Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018). Banyaknya jumlah sekolah di Indonesia baik pendidikan formal, non formal dan informal akan berdampak juga makin banyaknya permasalahan yang dihadapinya. Program Asistensi mengajar dilakukan agar mahasiswa dapat membantu masalah yang dihadapi oleh sekolah. Tujuan dari kegiatan asistensi mengajar di sekolah adalah agar mahasiswa dapat memperdalam dan menerapkan minat dalam bidang pengajaran, membantu pemerintah dalam pemerataan pendidikan di Indonesia melalui mahasiswa. Berhubung dengan banyaknya peminat pada program ini, maka banyak kendala yang timbul. Diantaranya adalah penempatan di jenjang SD tidak sesuai dengan capaian profil lulusan, penempatan yang tidak sesuai dengan domisili mahasiswa dan dosen, tidak adanya komunikasi dari kementerian dengan dinas pendidikan masing-masing daerah sehingga terjadi miskomunikasi, mahasiswa tidak menjalankan tupoksi yang sudah ditetapkan, dan banyak guru memanfaatkan mahasiswa untuk menggantikannya, sehingga mereka tidak hadir dan mengajar seperti biasanya.

Program MBKM yang diimplementasikan melalui 8 bentuk kegiatan pembelajaran membawa dampak yang baik dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi. Program MBKM memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar berbagai keilmuan melalui hak belajar tiga semester di luar Program Studi. Hal ini berdampak kepada Perguruan Tinggi melalui program studi untuk menyesuaikan kurikulum untuk memfasilitasi mahasiswa dalam program MBKM.

CONCLUSION

Kendala dalam pelaksanaan program MBKM di Perguruan Tinggi beraneka ragam. Pada tiap bentuk kegiatan pembelajaran memiliki kendala masing-masing yang dihadapi. Selain itu, tiap Perguruan Tinggi melalui program studi, dosen dan mahasiswa juga memiliki kendala dalam mengikuti program MBKM. Tapi tidak ada kendala yang tidak solusi, kendala ini menjadi bahan evaluasi untuk lebih baik lagi dalam pelaksanaannya di

kemudian hari. Meskipun memiliki banyak kendala, program MBKM mendapat sambutan positif dari mahasiswa di Seluruh Indonesia, khususya pada bentuk kegiatan Asistens mengajar di satuan pendidikan dan Magang.

REFERENCES

- Abna, N., Muchlis, N., Yusuf, R. A., Syamsu, A., & Shamad, I. (2022). Tantangan (Challenges) Dan Peluang (Opportunities) Kegiatan Pertukaran Pelajar Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MbkM) Pada Mahasiswa Di Universitas Muslim Indonesia. *An Idea Health Journal*, 2(01), 32-34.
- Aisyianita, R. A., Rahmat, D., Abidin, J., Sahara, L. S., & Fedrina, R. (2022). Implementasi Model Desa Wisata Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Wisata Cisaat, Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(1), 37-52.
- Asiah, N. (2021). *Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Cakrawala, M., & Halim, A. (2021, December). KETERCAPAIAN DAN KENDALA IMPLEMENTASI MBKM DI PRODI TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS WIDYAGAMA MALANG. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (pp. 1017-1024).
- Dzikria, I., & Narulita, L. F. (2021). Pengembangan Kurikulum untuk Pembentukan Jurusan Sistem Informasi Untag Surabaya Berbasiskan Kurikulum MBKM dan ACM IS dengan Metode Kualitatif. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 229-234.
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Biotik*, 9(1).
- Hayati, H. (2021). Evaluasi Peserta Magang Di Instansi Pemerintahan Dengan Metode Bekerja Di Rumah (Studi Kualitatif sebagai Persiapan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 10(2), 54-71.
- Hermanto, A., Kusnanto, G., & Fadilah, N. (2021). Pengembangan Model Sistem Informasi Dalam Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi Untuk Mendukung Program MBKM. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 20-27.
- Jariyah, I. A., & Tyastirin, E. (2020). Proses dan kendala pembelajaran biologi di masa pandemi Covid-19: Analisis respon mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 183-196.
- Mariati, M. (2021, August). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 749-761).
- Mudrikah, A., Khoris, A., Hamdani, H., Holik, A., Hakim, L. L., Yasmadi, B., & Hidayat, H. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 137-148.
- Nehe, B. M. (2021, May). Analisis konsep implementasi merdeka belajar-kampus merdeka dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 di masa pendemik di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Setia Budhi* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-19).
- Nicolas Cen, F. (2021). *Perancangan Desain Materi Sosialisasi MBKM Prodi DKV UMN* (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).

- Ningrum, M. N. W., Bupu, J. M., Pandina, S., & Halim, A. (2021, December). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Minat Dan Kendala MBKM Pertukaran Pelajar Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Widyagama Malang. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (pp. 1033-1038).
- Nita, C. I. R., Kumala, F. N., Sesanti, N. R., Hakim, A. R., & Gutama, A. (2022). Analisis Dampak Implementasi Kurikulum MBKM PGSD UNIKAMA Terhadap Kearifan Lokal. *Publikasi Pendidikan*, 12(1), 42-52.
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2).
- Putra, B. A., Qomariyah, C. M., & Aditya, C. (2021, December). Eksistensi Dan Implementasi Program Magang Mbkm Di Arwana Studio Engineering Consultan Malang. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (pp. 1011-1016).
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 861-870.
- Rodiyah, R. (2021, August). Implementasi program merdeka belajar kampus merdeka di era digital dalam menciptakan karakter mahasiswa hukum yang berkarakter dan profesional. In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* (Vol. 7, No. 2, pp. 425-434).
- Santoso, Y. B., Astuti, E. Y., Mulyanto, A., & Suandari, L. (2022). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Pemahaman Persepsi dan Kendala Impementasinya bagi Mahasiswa Disabilitas. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1134-1139.
- Setyawati, Y., Sugiharto, F. B., Rosyanafi, R. J., Cahyanto, B., Rini, T. A., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh MBKM Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *MOTORIC*, 5(2), 311-318.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915.
- Sonjaya, R., & Iskandar, T. P. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung. *Membaca MBKM dalam Ilmu Komunikasi*, 33-38.
- Sopiansyah, D., Masrurroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Sudrajat, M. A., Widiasmara, A., Amah, N., Ubaidillah, M., Nurhayati, P., Devi, H. P., ... & Taufiq, A. (2021). Pedoman Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Studi Akuntansi-Feb Universitas Pgrri Madiun.
- Suryani, L., Mbagho, H. M., & Mei, A. (2022). Respon Mahasiswa Proram Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores pada Program MBKM. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 812-823.
- Takdir, M., Sani, K. R., Juniati, S. R., & Arifin, Z. (2021). Polemik Implementasi Program Magang MBKM Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sinjai. *Al Qisthi*, 11(2), 22-35.
- Yuherman, Y., Nugroho, W., & Sunarsi, D. (2021). Dampak Kebijakan MBKM Pada Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta. *MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 222-244.